

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA HINDU MATERI TRI HITA KARANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 KRUI KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT

Ni Kadek Elfrida Putri  
SMP Negeri 11 Krui  
Email: [nikadekelfrida@gmail.com](mailto:nikadekelfrida@gmail.com)

## ABSTRAK

Pikiran pokok dalam penelitian ini yaitu untuk memajukan hasil pembelajaran Agama Hindu dan Pendidikan Etika bagi siswa kelas tujuh di SMP 11 Krui melalui penerapan model pembelajaran Studi Kelompok atau Group Investigation (GI). Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa, yang menyebabkan hasil pembelajaran yang buruk dalam Agama Hindu dan Pendidikan Etika untuk siswa kelas tujuh. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Pendidikan Etika, khususnya pada materi TRI Hita Karana, melalui penerapan model pembelajaran Studi Kelompok (GI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan berdasarkan metode pengumpulan data dalam bentuk kuesioner, yang menghasilkan data numerik yang akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 58, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir siklus II meningkat menjadi 81,71. Jumlah siswa yang mencapai nilai passing grade pada siklus II adalah 14, atau semua siswa, dibandingkan hanya 3 siswa yang mencapai nilai passing grade pada pretest. Namun, pada siklus II, pencapaian nilai minimal passing grade untuk mata pelajaran, yaitu  $\geq 80\%$ , telah terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Studi Kelompok efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran Agama Hindu dan Pendidikan Etika bagi siswa kelas tujuh di SMP Negeri 11 Krui. Saran untuk penelitian selanjutnya termasuk mengembangkan model pembelajaran yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** agama Hindu, tri hita karana, group investigation

## ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of Hindu Religion and Moral Education for seventh-grade students at SMP 11 Krui through the application of the Group Investigation (GI) learning model. The main problem faced is the low interest of students, which leads to poor learning outcomes in Hindu Religion and Moral Education for seventh-grade students. The objective of this study is to enhance the learning outcomes in the subject of Hindu Religion and Moral Education, specifically on the TRI Hita Karana material, through the implementation of the Group Investigation (GI) learning model. The data analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative data analysis techniques. Quantitative analysis is used based on data collection techniques in the form of questionnaires, which produce numerical data that will be analyzed using descriptive statistics. The results of the study show that the average score of students in the initial test was 58, while the average score in the final test of cycle II increased to 81.71. The number of students who achieved the passing grade in cycle II was 14, or all students, compared to only 3 students who achieved the passing grade in the pretest. However, in cycle II, the achievement of the minimum passing grade for the class, which is  $\geq 80\%$ , was met. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Group Investigation learning model is effective in improving the learning outcomes of Hindu Religion and Moral Education for seventh-grade students at SMP Negeri 11 Krui. Recommendations for future research include*

*developing various learning models to identify other factors that influence students' learning outcomes.*

**Keywords: Hinduism, Tri Hita Karana, Group Investigation**

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan. Hasil belajar yang baik tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Salah satu materi yang memiliki nilai penting dalam kehidupan beragama Hindu adalah konsep Tri Hita Karana, yang mencakup harmoni antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

SMP Negeri 11 Krui, yang terletak di Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, memiliki komitmen untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Tri Hita Karana dalam pelajaran Agama Hindu kelas VII. Model pembelajaran Group Investigation (GI) dianggap sebagai metode yang potensial untuk mencapai tujuan ini. Model ini mengedepankan kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk menggali, mendalami, dan mengaplikasikan materi pelajaran secara aktif. PTK ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Tri Hita Karana dengan menerapkan model pembelajaran GI. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai dalam Agama Hindu, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama tim, dan pemecahan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Krui dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep Tri Hita Karana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Hindu di sekolah menengah pertama.

Group Investigation merupakan demonstrasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Slavin dalam Sutirman, 2013). Melalui show bunch examination ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas. Bunch Examination lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Suprijono (dalam Shoimin. A, 2014: 80) mengemukakan bahwa dalam penggunaan demonstrate Bunch Examination, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut diketahui bahwa demonstrate Gather Examination adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Di antara model-model pembelajaran yang tercipta, Bunch Examination merupakan salah satu demonstrasi pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

PTK ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Tri Hita Karana dengan menerapkan model pembelajaran GI. Melalui

pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai dalam Agama Hindu, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama tim, dan pemecahan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Krui dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran yang efektif dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep Tri Hita Karana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Hindu di sekolah menengah pertama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari Studi Kegiatan Kelas (PTK) Langkah demi Langkah. Penelitian dilakukan di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesir Barat Pekon Sumber Agung SMP Negeri 11 Krui Dusun 2 Pekon Sumber Agung. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 hingga Desember 2023. Dalam pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Tri Hita Karana melalui Model Pembelajaran Group Investigation, penulis menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas. Metode ini cocok karena fokus pada peningkatan praktik pembelajaran di kelas. Kami juga dapat melakukan siklus penelitian untuk mengembangkan dan mengevaluasi penerapan model pembelajaran inkuiri kelompok dalam pendidikan Tri Hita Karana. Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi beberapa metode di atas juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar Tri Hita Karana di SMP Negeri 11 Krui.

### **Langkah-langkah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK):**

#### **1. Perencanaan (Planning):**

Identifikasi masalah atau fokus penelitian, yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep Tri Hita Karana. Rancang rencana tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, seperti penggunaan model pembelajaran Group Investigation. Serta Menentukan tujuan tujuan yang spesifik, misalnya peningkatan hasil tes pemahaman siswa tentang Tri Hita Karana.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan (Action Implementation):**

Terapkan model pembelajaran Group Investigation dalam beberapa sesi pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 11 Krui. Catat proses pelaksanaan, seperti bagaimana kelompok-kelompok siswa terbentuk, bagaimana mereka menggali dan memahami konsep Tri Hita Karana, dan bagaimana mereka bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **3. Observasi (Observation):**

Amati secara langsung kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Mencatat interaksi antar siswa, partisipasi mereka dalam diskusi dan keaktifan mereka dalam mencari informasi terkait Tri Hita Karana ( Menggunakan Angket dan Post Test).

#### **4. Refleksi (Reflection):**

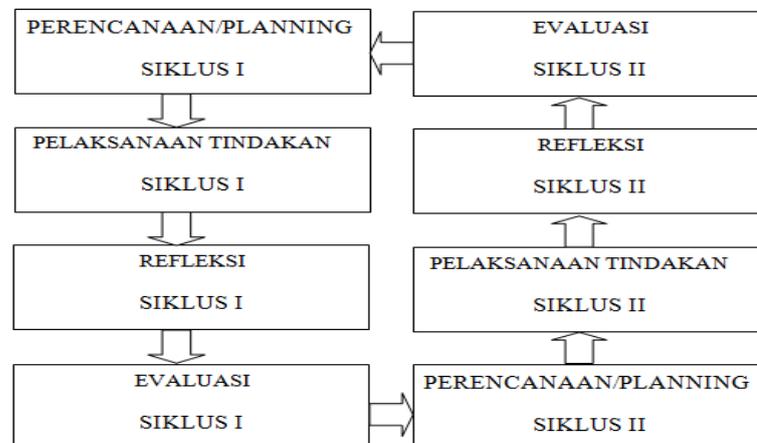
Evaluasi hasil dari setiap siklus tindakan, termasuk perubahan dalam pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran. Refleksikan apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation.

#### **5. Evaluasi (Evaluation):**

Menggunakan data hasil belajar, seperti tes pemahaman atau observasi partisipatif, untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa tentang Tri Hita Karana setelah penerapan model pembelajaran Group Investigation. Selanjutnya membandingkan hasil

belajar sebelum dan sesudah penerapan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Tri Hita Karana di SMP Negeri 11 Krui. Ilustrasi alur Metode Penelitian dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan (Planning)

Pada permulaan awal peneliti menyiapkan media, RPP serta bahan ajar yang diperlukan selama proses penelitian. Pada tahap ini peneliti berkordinasi dengan rekan guru serta kepala sekolah. sebelum observasi penelitian ini dilakukan tes awal (pre test). Serta pada akhir siklus penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan post tes sebagai instrumen perbandingan nilai antara sebelum penelitian dengan sesudah tindakan.

**Tabel 1 Data Pre-test (Sebelum Tindakan)**

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	SKOR	KETERANGAN
1	KDT	P	53	TL
2	KS	L	77	L
3	KD	P	47	TL
4	KWY	L	83	L
5	PARD	L	53	TL
6	KSJN	L	53	TL
7	GY	L	53	TL
8	KNDN	P	40	TL
9	KWR	L	57	TL
10	KN	P	53	TL
11	WRD	L	83	L
12	KWN	L	53	TL
13	KVD	L	40	TL
14	NWB	P	67	TL

<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>812</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>58</b>		
<b>Lulus</b>	<b>3</b>		
<b>Tidak Lulus</b>	<b>11</b>		
<b>Pesentase Kelulusan</b>	<b>21,43</b>		
<b>Laki-laki</b>	<b>9</b>		
<b>Perempuan</b>	<b>4</b>		

Dari data table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pretest mendapat nilai tertinggi sebesar 83 yang dapat raih oleh 2 anak serta nilai rata-rata hanya sebesar 58 dengan KKM kelulusan sebesar 70. Berdasarkan data diatas pesentase kelulusan sebesar 21,43% .

### **Pelaksanaan Tindakan (Action Implementation)**

Terapan model tindakan penelitian dengan metode Group Investigation dalam beberapa sesi penelitian di kelas VII SMP Negeri 11 Krui.

### **Siklus I**

Berikut ini data hasil obsevasi tindakan kelas pada siswa kelas VII SMPN 11 Krui didapat hasil yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I**

No	Pernyataan	Pengamatan 1	Pengamatan 2
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	4	4
2.	Siswa aktif bertanya ketika tidak memahami materi.	3	4
3.	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok dengan aktif.	3	3
4.	Siswa mencatat poin-poin penting dari pelajaran.	4	4
5.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	2	3
6.	Siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi.	3	3
7.	Siswa menggunakan sumber belajar tambahan (buku, internet, dll).	3	3
8.	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan.	2	4
9.	Siswa mengikuti instruksi dan aturan kelas dengan baik.	3	3
10.	Siswa menyelesaikan latihan atau tugas mandiri dengan baik.	4	4
	<b>Jumlah</b>	31	35
	<b>Rata-rata</b>	33	

Sumber: Angket observasi siklus 1 selengkapnya pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi yang digambarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan hasil yang diperoleh yaitu:  $31+35:2=33$  sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata adalah 66%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \text{Jumlah Skor} : \text{Skor Maksimum} \times 100\% \\ &= 33 : 50 \times 100\% \end{aligned}$$

=66%

Dengan kriteria taraf keberhasilan Tindakan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat keberhasilan	Nilai	Bobot	Predikat
90% ≤ sd ≤ 100%	A	5	Sangat Baik
80% ≤ sd ≤ 90%	B	4	Baik
70% ≤ sd ≤ 80%	C	3	Cukup
60% ≤ sd ≤ 70%	D	2	Kurang
0% ≤ sd ≤ 60%	E	1	Sangat Kurang

Pada table diatas dapat dijelaskan bahwa Tindakan yang dilakukan berada pada tingkatan nilai D atau dapat disebut kurang karena persentase tindakan sebesar 66% dengan catatan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait masih terdapat peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok serta saat memaparkan materi hanya Sebagian dari masing-masing kelompok yang aktif serta kurangnya rasa percaya diri sehingga masih terlihat gugup dalam penyampaian.

Tes akhir pada Siklus I (Satu) ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penyerapan materi yang telah disampaikan serta diuraikan pada saat diskusi kelompok yang terdiri dari 3 klompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 1 kelompok dengan 4 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota dan total keseluruhan terdiri dari 14 siswa. Hasil tes akhir siklus I disajikan pada table berikut ini:

**Tabel 4 Data Post-test Siklus I**

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	SKOR	KETERANGAN
1	KDT	P	70	TL
2	KS	L	76	L
3	KD	P	71	TL
4	KWY	L	80	L
5	PARD	L	69	TL
6	KSJN	L	70	TL
7	GY	L	70	TL
8	KNDN	P	78	TL
9	KWR	L	79	TL
10	KN	P	71	TL
11	WRD	L	78	L
12	KWN	L	70	TL
13	KVD	L	65	TL
14	NWB	P	68	TL
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>1015</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>72,5</b>		
<b>Lulus</b>		<b>3</b>		
<b>Tidak Lulus</b>		<b>11</b>		
<b>Pesentase Kelulusan</b>		<b>21,43</b>		
<b>Laki-laki</b>		<b>9</b>		
<b>Perempuan</b>		<b>4</b>		

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 72,5 poin dari skor ideal maksimal 100 poin. Terdapat 10 siswa dari total 14 siswa, atau 71%, yang mencapai integritas pribadi atau skor 70 atau lebih tinggi. Saat ini, 4 dari 14 siswa, atau 29% siswa, belum sepenuhnya belajar atau mencapai nilai 70 atau lebih.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kita terhadap materi Tri Hita Karana mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dengan Nilai rata-rata pada tes pertama adalah 58 poin, namun nilai rata-rata pada tes akhir siklus I naik menjadi 72,5 poin. Siswa yang mencapai tahap akhir pada Siklus I berjumlah 10 siswa, dan pada pre-test hanya terdapat 3 siswa yang berkategori tuntas.

Namun tindakan siklus I belum mencapai ambang batas penyelesaian minimal  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya masih diperlukan pembuktian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 11 Krui Kelas VII

## SIKLUS II

Tahap observasi atau pengamatan pada Siklus II sama dengan Siklus I. Artinya, dilakukan pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi, apabila ada peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama pembelajaran yang tidak dicatat pada lembar observasi maka akan dicatat sebagai catatan lapangan.

Berikut uraian data hasil observasi :

- 1) Data hasil observasi belajar siswa. Hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran pada Siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Observasi Siklus II**

No	Pernyataan	Pengamatan 1	Pengamatan 2
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	4	4
2.	Siswa aktif bertanya ketika tidak memahami materi.	5	5
3.	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok dengan aktif.	4	5
4.	Siswa mencatat poin-poin penting dari pelajaran.	4	4
5.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.	3	4
6.	Siswa membantu teman yang kesulitan memahami materi.	4	4
7.	Siswa menggunakan sumber belajar tambahan (buku, internet, dll).	3	5
8.	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan.	5	4
9.	Siswa mengikuti instruksi dan aturan kelas dengan baik.	4	4
10.	Siswa menyelesaikan latihan atau tugas mandiri dengan baik.	4	4
	<b>Jumlah</b>	40	43
	<b>Rata-rata</b>	41,5	

Menilai dari pengamatan yang dilakukan dilapangan sehingga mendapatkan hisil yang diinterpretasikan sebagai berikut:  $(40+43):2=41,5$  dengan sekor maksimal yaitu 50.

Selanjutnya dapat digambarkan dari data diatas diperoleh rata-rata adalah 82,5%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \text{Jumlah Skor} / \text{Skor Maksimum} \times 100\% \\ &= 41,550 / 50 \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan Tindakan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Persentase Kesuksesan	Nilai	Bobot	Keterangan
90% ≤ sd ≤ 100%	A	5	Sangat Baik
80% ≤ sd ≤ 90%	B	4	Baik
70% ≤ sd ≤ 80%	C	3	Cukup
60% ≤ sd ≤ 70%	D	2	Kurang
0% ≤ sd ≤ 60%	E	1	Sangat Kurang

Pada table diatas dapat dijelaskan bahwa Tindakan yang dilakukan berada pada tingkatan nilai B atau dapat disebut Baik karena persentase tindakan sebesar 82,5% dengan catatan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait masih terdapat peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok serta saat memaparkan materi hanya Sebagian dari masing-masing kelompok yang aktif serta kurangnya rasa percaya diri sehingga masih terlihat gugup dalam penyampaian.

## 2) Data Hasil Tes Akhir pada Siklus II

Tes akhir pada Siklus II (Dua) ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penyerapan materi yang telah disampaikan serta diuraikan pada saat diskusi kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 1 kelompok dengan 4 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota dan total keseluruhan terdiri dari 14 siswa. Hasil tes akhir siklus II disajikan pada table berikut ini:

**Tabel.6 Data Hasil Post-Test Siklus II**

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	SKOR	KETERANGAN
1	KDT	P	80	L
2	KS	L	79	L
3	KD	P	79	L
4	KWY	L	80	L
5	PARD	L	83	L
6	KSJN	L	82	L
7	GY	L	79	L
8	KNDN	P	78	L
9	KWR	L	79	L
10	KN	P	80	L
11	WRD	L	86	L
12	KWN	L	84	L
13	KVD	L	90	L

14	NWB	P	85	L
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>1144</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>81,71428571</b>		
<b>Lulus</b>		<b>14</b>		
<b>Tidak Lulus</b>		<b>0</b>		
<b>Pesentase Kelulusan</b>		<b>100%</b>		
<b>Laki-laki</b>		<b>9</b>		
<b>Perempuan</b>		<b>4</b>		

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor prestasi siswa adalah 81,71 dari skor ideal maksimal 100. Terdapat 14 dari total 14 siswa atau 100% yang mencapai integritas pribadi atau skor  $\geq 70$ . Saat ini terdapat 0 siswa dari total 14 siswa yang belum mencapai hasil belajar penuh atau mendapat nilai di bawah 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kita terhadap materi Tri Hita Karana mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata tes pertama sebesar 58 poin, namun nilai rata-rata tes akhir siklus II naik menjadi 81,71 poin. Pada lap kedua sebanyak 14 orang atau seluruhnya mencapai tahap final, dan pada pre-test hanya 3 orang yang berhasil lolos ke divisi final. Namun pada tindakan siklus kedua, ambang batas penyelesaian minimal  $\geq 80\%$  tercapai.

Materi Pendidikan agama Hindu menggunakan bahan ajar Tri Hita Karana. Terdiri dari 2 siklus. Ketika peneliti menggunakan metode investigasi kelompok, mereka menggunakan enam fase: mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan diselidiki, melakukan penelitian, menulis laporan akhir, dan menyajikan serta mengevaluasi laporan akhir.

Tahap 1 mengidentifikasi tema. Kegiatan pemilihan topik diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok-kelompok tersebut didasarkan pada hasil tes pertama (pretest) yang dilakukan siswa sebelumnya.

Karena jumlah siswanya 14 orang, maka setiap kelas akan dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu 3 kelompok beranggotakan 4 siswa dan 2 kelompok beranggotakan 5 siswa. Kemudian siswa diminta duduk menurut kelompoknya. Penjadwalan tugas siklus 2. Pada tahap ini, anggota kelompok memutuskan aspek subtopik mana yang akan mereka pertimbangkan. Oleh karena itu, setiap kelompok harus merumuskan masalah yang akan diselidiki dan cara pelaksanaannya, serta menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penyelidikan.

Tahap 3 sedang melakukan penyelidikan. Pada tahap ini, setiap kelompok melakukan penelitian terhadap materi yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

Pada tahap ini siswa dapat mengungkapkan seluruh pengetahuan dan pendapatnya.

Tahap 4 hasil akhir yang akan dilaporkan. Pada fase ini, setiap kelompok menganalisis dan merangkum informasi yang mereka terima pada fase sebelumnya dan merencanakan bagaimana merangkum dan menyajikan informasi tersebut dengan cara yang menarik untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, peneliti meminta setiap kelompok untuk memilih satu anggota untuk mempresentasikan temuannya di depan kelas.

Tahap 5 mempresentasikan laporan akhir, pada tahap ini masing-masing kelompok akan mengulas kembali hasil diskusi tentang materi yang dibagikan dalam bentuk atau dengan cara presentasi.

Tahap 6 evaluasi, Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apa yang mereka pelajari hari itu.

Siapa siswa yang paling aktif, Bagaimana proses belajarnya, Bagaimana tindakan siswa ketika mengidentifikasi masalah, Bagaimana siswa dari kelompok heterogen melakukan sesuatu yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, serta Kegiatan terakhir adalah mengajukan soal tes akhir individu (post-test) pada setiap akhir siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan kemahiran belajar siswa setelah menggunakan metode Group Investigation (GI). Selama pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, fase-fase ini dilaksanakan dan peningkatan positif terlihat di kalangan siswa.

Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa dalam kelas pendidikan agama Hindu. Misalnya, siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif dalam kelas berkelompok, siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya dan tidak lagi berbuat curang dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan soal-soal ujian.

- 3) Hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis inkuiri kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama hindu. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu, siswa akan lebih termotivasi aktif dalam mempelajari pendidikan agama Hindu hasilnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu meningkat.

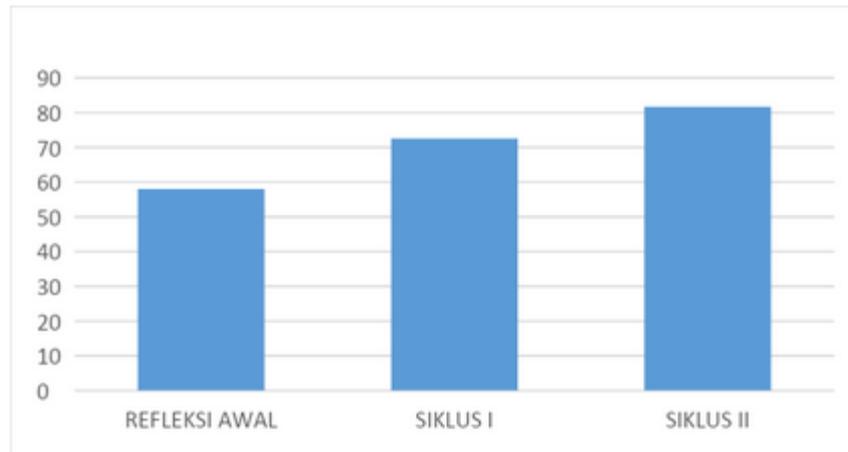
Menurut Purwanto, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar siswa. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tabel berikut menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

	URAIAN	REFLEKSI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Nilai Rata-rata	58	72,5	81,71429
2	Daya Serap	60,77%	80,00%	88,46%
3	Jumlah Siswa Belum Tuntas	11	3	0
4	Jumlah Siswa Tuntas	3	11	14
5	Persentase Ketuntasan Belajar	21.43%	78.57%	100%

#### a. Nilai Rata-rata

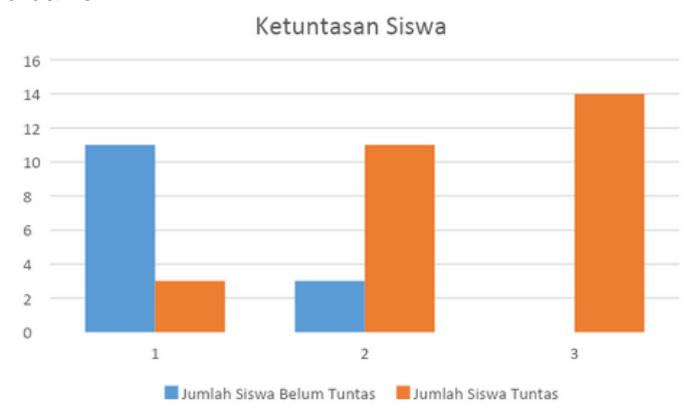
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat signifikan diilustrasikan pada diagram balok dibawah ini:



Pada diagram diatas dapat digambarkan bahwa pada refleksi awal nilai rata-rata peserta didik hanya dikisaran 58. Pada siklus I tergambar peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 78,57 Dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,71.

### b. Tingkat Ketuntasan Siswa

Tingkat ketuntasan peserta didik peneliti menggambarkan pada diagram batang dibawah ini:



Pada diagram diatas terlihat pergerakan ketuntasan peserta didik pada Tindakan awal sampai akhir refleksi II mengalami peningkatan signifikan model pembelajaran Group investigation dengan penerapan pada materi Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu tergambar bahwa pada pra-siklus tingkat ketuntasan siswa sangat rendah dengan jumlah siswa keseluruhan 14 siswa dengan jumlah siswa yang belum tuntas 11 siswa. Pada akhir Tindakan pada siklus II tergambar meningkat menjadi 14 siswa memperoleh ketuntasan yang berarti melebihi standar ketuntasan kelas dengan memperoleh ketuntasan 100%.

Jadi dapat diuraikan pada uraian serta hasil yang digambarkan pada tabel serta diagram bahwa pada penelitian tindakan kelas menggunakan metode Group Investigation yang diterapkan pada siswa kelas VII SMPN Krui Memperoleh standar kelulusan minimum dengan presentase kesuksesan 100%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. **Peningkatan Aktivitas Siswa:** Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Group
2. Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
3. **Peningkatan Hasil Belajar:** Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Rata-rata nilai siswa setelah diterapkannya metode ini lebih tinggi dibandingkan sebelum metode ini diterapkan, menunjukkan bahwa Group Investigation efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep.
5. **Kerjasama dan Keterampilan Sosial:** Metode ini juga berhasil meningkatkan kerjasama
6. dan keterampilan sosial antar siswa. Siswa belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
7. **Kemandirian Belajar:** Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar.
8. Mereka lebih mampu mencari informasi secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kelompoknya.
9. **Respon Positif:** Mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan metode
10. Group Investigation. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, S. (2020). Konsep Tri Hita Karana Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 20(2), 29–45.
- Andersen, T., & Watkins, K. (2018). The Value of Peer Mentorship as an Educational Strategy in Nursing. *Journal of Nursing Education*, 57(4), 217–224.
- Anugrah, M. (2019). Langkah-Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas. LeutikaPrio.
- Ariadi, I. P. (2014). Pengaruh Group investigation terhadap peningkatan hasil belajar IPA Kelas IV. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Ngurah, I Gusti made.1999. Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi. Paramita:Surabaya
- Bali Heritage. (2021). Filosofi Tri Hita Karana. *Bali Heritage*.
- Suastika, K. (2016). Tri Hita Karana and sustainable development in Bali. *Journal of Environmental Management*, 200(1),
- Suta, N. (2019). The role of Tri Hita Karana in Balinese community life. *Indonesian Social Sciences Review*, 25(3), 112-128.